

Analisis Harga Kakao Minggu Ketiga April 2014

Kakao, (14 April – 18 April 2014)

Sepanjang pekan ketiga April 2014, terlihat dalam *chart* harga kakao di beberapa bursa berjangka dan pasar fisik dunia bergerak tertekan. Namun, pada penutupan akhir pekan, harga kakao kembali *rebound*. Di bursa berjangka dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao pada transaksi Senin (14/4) berada pada level Rp30.240 untuk kontrak Mei dan kontrak Juli bertengger di level Rp30.260 per kg.

Demikian juga di pasar spot. Merujuk data Bappebti, harga spot Makassar ditransaksikan pada level Rp28.469 per kg, dan tercatat pula penyerahan biji kakao di bursa New York untuk transaksi Juli 2014 berada pada level US\$2.999 per ton dan kontrak Mei 2014 berada pada level US\$2.987 per ton.

Sementara itu, sebagai negara produsen nomor tiga dunia, harga kakao di beberapa sentra produsen Tanah Air, juga terlihat masih melaju tinggi pada awal pekan. Di Sulawesi Tengah, terutama di Kabupaten Tojo Unauna, harga mengalami kenaikan cukup tajam dari harga jual sebelumnya Rp 18.000 per kilo menjadi Rp30.000 per kilo. Pemicunya, kenaikan harga jual kakao ditingkat petani ini akibat curah hujan yang cukup tinggi akhir-akhir ini, dan meningkatkan peningkatan kakao dari tengkulak.

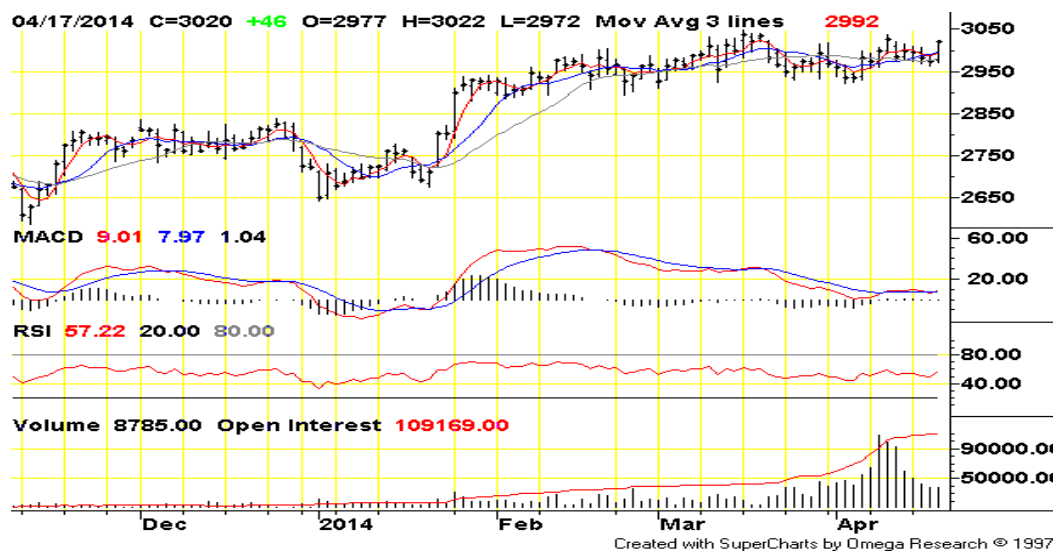
Namun, di tengah antusiasme kenaikan harga di Tanah Air, Pemerintah berencana untuk menghapuskan bea masuk impor kakao dari yang tadinya 5 persen menjadi nol persen. Alasannya, untuk memenuhi kebutuhan industri yang diperkirakan mencapai 800.000 ton per tahun. Indonesia merupakan salah satu produsen kakao terbesar. Namun, sebenarnya jumlah produksi belum memiliki data akurat dan jumlah yang mesti diimportasi belum diketahui jumlah. Kementerian Perdagangan (Kemendag) RI, memastikan data yang dihimpun Kemendag adalah data riil yang akurat dari sektor perkebunan kakao. Selain itu, Pemerintah juga menilai industri coklat (kakao) membutuhkan tidak hanya satu jenis kakao. Cokelat yang dijual di pasaran, umumnya sudah hasil blending atau campuran berbagai jenis kakao.

Hingga transaksi Selasa (15/4), kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) terlihat melemah. Untuk kontrak Juli jatuh pada level Rp30.560 per kg. Demikian juga mengonfirmasi data Bappebti, harga kakao di pasar spot Makassar juga tertekan ke level Rp28.357 per kg. Sementara kontrak penyerahan di bursa New York untuk kontrak Juli 2014 berada pada level US\$2.996 per ton.

Di salah satu sentra utama produsen kakao dalam negeri, Sulawesi Selatan (Sulsel), merujuk data Asosiasi Petani Kelapa Sawit (Apkasindo) Sulsel pada Selasa (15/4), bahwa ancaman hama dan harga yang belum menjanjikan menyebabkan banyak petani kakao memilih menanam kelapa sawit. Terlihat ada hasrat petani memilih menanam kelapa sawit karena harga yang lebih menjanjikan. Sehingga, terjadilah konversi lahan dari kakao menjadi sawit mencapai 10 persen dari total lahan kakao Sulsel. Petani sangat antusias dengan sawit. Data Dinas Perkebunan Sulsel pada akhir tahun kemarin mencatat luas lahan kakao Sulsel mencapai 270.000 hektare. Total produksi kakao Sulsel mencapai 392.000 ton.

Sementara itu, pada transaksi Rabu (16/4) merujuk data laman International Cocoa Organization (ICCO), harga kakao terlihat tertekan tipis dari US\$ 3.049,36 menjadi US\$ 3.049 per ton. Di bursa London tercatat tertekan tipis dari £ 1.866,00 menjadi £ 1.856,67 per ton. Kemudian di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) harga juga terlihat melemah. Untuk kontrak Juli jatuh pada level Rp 30.510 dari sebelumnya Rp 30.560 per kg. Demikian juga mengonfirmasi data Bappebti, harga kakao di pasar spot Makassar juga tertekan ke level Rp 28.063 dari sebelumnya Rp 28.357 per kg. Sementara kontrak penyerahan di bursa New York untuk kontrak Juli 2014 berada pada level US\$ 2.981 dari sebelumnya US\$ 2.996 per ton.

Tampaknya menjelang perayaan Paskah 2014 yang jatuh pada Jumat (18/4), harga cokelat kembali beranjak naik, sehingga komoditas kakao pun bergerak naik. Laporan yang dirilis Euromonitor International Ltd. menyebutkan kenaikan harga terjadi seiring bertambahnya permintaan cokelat dalam tiga tahun terakhir. Suplai kakao mentah dari Afrika Barat dan beberapa negara lain kemungkinan menipis. Sejak Maret 2014, harga biji kakao, bahan baku cokelat, mengalami kenaikan tertinggi sejak 30 bulan terakhir.



Melirik bursa komoditas berjangka ICE Futures New York, pada akhir Desember 2014 harga kakao kemungkinan mencapai US\$ 3.210 per metrik ton, angka tertinggi sejak Juli 2011. Harga tersebut naik 6,3 persen dibandingkan pertengahan April 2014 yang mencapai US\$ 3.039 per metrik ton. Data *Cocoa Merchants Association of America* menyebutkan harga bahan olahan cokelat (cocoa butter) naik 86 persen pada 11 April 2014.

Sementara itu, kenaikan harga kakao (cokelat) juga terasa di Inggris. Menurut Lucy Armstrong, produsen permen dari kota Chichester, harga cokelat kemasan 10 kilogram naik 18 persen menjadi US\$ 98 (sekitar Rp 1.120.000). Selain bertambahnya permintaan, tipisnya stok cokelat menjadi penyebab kenaikan harga. International Cocoa Organization (ICO) di London menyatakan pasokan bahan baku sebenarnya naik hingga 4,104 juta ton. Namun pasokan tersebut jauh lebih rendah dari kebutuhan yang mencapai 4,178 juta ton. Harga tampak makin menjulang ketika menyeruak kekhawatiran gagal panen akibat cuaca buruk dan gejala El Nino yang membawa angin kering ke beberapa negara produsen seperti Afrika Barat, Pantai Gading, dan Ghana.